

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Stimulasi ialah cara memberikan rangsangan disektor pendidikan supaya mencapai kompetensi yang diinginkan seperti kompetensi sikap, ketrampilan, pengetahuan pada anak dengan usia awal pada masa kelahiran hingga usia 6 tahun supaya tumbuh dan berkembang dengan baik, pendapat diatas adalah menurut Permendikbud No. 146 Tahun 2014, yang memuat terkait penjelasan Kurikulum 2013 khususnya pada PAUD serta Pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak. Stimulasi adalah sesuatu yang baik untuk pertumbuhan daripada anak dengan usia dini. Pemberian stimulasi yang teratur serta terarah bisa membuat anak berkembang dan bertumbuh lebih cepat dari anak yang tidak atau kurang mendapat stimulasi (Ana, 2017 : 116).

Usaha- usaha stimulasi tersebut tentunya harus dilakukan oleh tokoh atau pemeran dalam menjalankan stimulasi yang akan diberikan oleh anak usia dini. Tokoh atau pemeran tersebut adalah pendidik maupun orang tua anak usia dini yang akan menjalankan stimulasi pada anak usia dini. Memahami anak usia dini tentunya tidak jauh dari perkembangan anak serta stimulasi. Perkembangan anak usia dini memeilik beragam komponen yang terfokuskan yaitu unsur soisal- emosional, aspek seni, aspek bahasa, aspek nilai agama serta moral, aspek fisik-motorik. Enam aspek tersebut bisa dikembangkan dan distimulasi sesuai dengan tahapan dari tumbuh dan berkembang bagi anak dengan usia dini.

Salah satu pengembangan anak usia dini yang paling mendasar adalah bahasa. Seseorang bisa berekspresi, berkomunikasi serta berfikir melalui bahasa (Susanto, 2014 : 74). Perkembangan selanjutnya dari aspek bahasa adalah keaksaraan dimana Menurut Permendikbud, Pasal 10 Keaksaraan, mempunyai cakupan interpretasi pemahaman pada bunyi huruf, relasi bentuk, memahami kata pada sebuah cerita, serta meniru huruf.

Cakupan keaksaraan tersebut merupakan standar perkembangan bagi anak usia dini dimana anak pada perkembangan bahasa yaitu keaksaraan terdapat beberapa pemahaman yang bisa dikembangkan pada AUD pada adanya keselarasan antara bunyi dengan bentuk huruf, mengikuti atau menggambarkan bentuk huruf, kemudian mengerti cerita dengan memahami kata pada cerita tersebut. Keaksaraan disini bisa kita sebut dengan menulis. Menurut pandangan *High Scope Child Observation Record* aktivitas penulisan di tingkat TK dikenal dengan aktivitas menulis dini atau awal.

Meniru tulisan atau meniru huruf, menggunakan lekuk- lekuk dan garis sebagai huruf, penulisan nama diri, menulis sekumpulan frasa pendek maupun kata yang beragam merupakan kegiatan menulis (Susanto, 2014: 91). Penulisan bagi anak usia dini yaitu kegiatan yang menggunakan teknik meniru huruf melalui metode bebas tanpa ada pedoman acuan bagi penulisan dengan format yang formal. Menulis merupakan ketrampilan yang sangat penting pada kemampuan literasi anak pada kemudian hari (Gerde, Hope K, 2012 : 1).

Menulis bukan utamanya dari aspek pertumbuhan anak dengan usia dini. Tetapi menulis sifatnya vital bagi tingkatan pendidikan selanjutnya khususnya anak usia dini. Selain itu manusia juga mempunyai komunikasi, bukan hanya komunikasi lisan tetapi juga komunikasi tulisan. Menulis bukan hanya pada perkembangan bahasa tetapi juga perkembangan motorik.

Studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan pembelajaran di TK Dharma wanita persatuan Tiremenggal menemukan pada studi pendahuluan adalah guru terpaku pada penggunaan media LKA. Pembelajaran yang berlangsung juga terdapat terdapat kegiatan menulis, tetapi dalam kenyataanya kurang menarik bagi anak didik. Sehingga anak didik sering sekali merasa bosan apabila mendapat kegiatan menulis. Guru memberikan contoh pada papan tulis kemudian anak meniru, atau bahkan dicontohkan pada buku tulis anak, kemudian anak akan menulis runtut dibawah persis seperti tulisan yang dicontohkan. Sebagai orang tua juga seharusnya ikut andil dalam memberikan pembelajaran menulis anaknya. Sering ditemui orang tua mengajarkan anak mengenai huruf kurang menarik bagi anak seperti halnya pembelajaran pada sekolah sehingga anak merasa kurang tertarik dengan kegiatan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Shintia Ramadhon Maki yang mengangkat judul yakni “Pemahaman Guru Paud Terhadap Pembelajaran Menulis Permulaan Anak Usia Dini di Kecamatan Sukabumi Bandar Lampung” mendapatkan hasil bahwa guru sudah memahami prinsip dan

konsep dalam menulis secara permulaan, merencanakan pembelajaran, implementasi menulis permulaan, evaluasi dari pembelajaran menulis permulaan (Maki 2018). Tetapi pada pelaksanaan belum memberikan implementasi sesuai prosedur, terbukti dari guru belum melaksanakan sesuai dengan RPPH yang dirancang. Evaluasi pembelajaran yang diberikan guru dalam menilai juga belum sesuai karena guru tidak memberikan indikator. Dari sini guru belum sepenuhnya memberikan pembelajaran menulis permulaan yang sebenar- benarnya. Maka dari itu peran orang tua juga diperlukan dalam menstimulasi menulis permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Flora Maranika, R. Mursyid, dan Muhtar yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran dan Kreativitas Terhadap Kemampuan Menulis Huruf pada PAUD” mempunyai hasil dimana sebuah media pembelajaran bisa mempengaruhi kemampuan menulis anak usia dini. Pada pelaksanaan penelitiannya menggunakan media kartu huruf dan media video untuk menstimulasi kemampuan menulis anak(Mursid 2019: 49). Media pembelajaran sangat berpengaruh dalam minat ataupun ketertarikan anak usia dini, serta dalam penerapan media pembelajaran tidak melupakan dunia anak dimana anak masih memiliki dunia yaitu bermain.

Menurut Zaman dkk menjabarkan salah satu fungsi sumber belajar adalah memberikan pengalaman belajar yang konkrit (Kurnia, 2018: 7). Anak usia dini yang saat ini sedang mengalami suatu fase konkrit dimana anak dengan usia muda atau dini belum bisa melakukan pemikiran dengan format abstrak, maka dari itu media pembelajaran atau

sumber belajar anak usia dini hendaknya memberikan pengalaman belajar secara langsung bagi anak dengan usia dini. Pemahaman mengenai anak dengan usia dini yang memiliki dunia bermain sambil belajar serta berfikir secara konkrit. Guru dituntut untuk memberikan media pembelajaran yang efektif untuk pengajaran dan pembelajaran, diantaranya mampu mengaplikasikan media pembelajaran yang praktis seperti kartu abjad.

Menurut Azhar Arsyad kartu huruf ditafsirkan sebagai kartu yang memuat simbol, gambar, huruf, yang bisa mengenalkan anak pada simbol atau isi kartu tersebut (Trisniwati, 2014: 15). Kartu abjad ini sudah terbukti efektif untuk belajar dan pembelajarana anak ketika mulai bersentuhan dengan huruf abjad. Sehingga pengembang akan mengembangkan kartu abjad sebagai media pembelajaran yang dirancang kembali dengan penambahan pengalaman belajar yang konkrit. Menulis langsung dengan menggunakan kartu abjad tersebut memberikan pengalaman belajar secara langsung dan konkrit. Penelitian yang dilaksanakan oleh Rr Nuning Sinta Sari dapat membuat proses pengenalan dan pembelajaran mengenal huruf abjad menjadi efektif (Sari, 2013: 8). Penelitian tersebut mengenalkan anak mengenai huruf abjad dengan memberikan kartu huruf dengan metode tanya jawab. Penggunaan media tersebut terbukti efektif dalam pengenalan huruf abjad kepada anak. Pada penelitian selanjutnya oleh Ainul Hidayah yang meneliti tentang meningkatkan kemampuan menulis anak dengan media pasir. Media pasir ini digunakan oleh anak didik sebagai media menulis. Anak di berikan

media pasir kemudian menulis diatas pasir secara langsung (Hidayah, 2019: 94).

Berdasarkan pemaparan diatas diharapkan anak dapat mendapatkan pembelajaran yang lebih baik. Anak tidak diberikan media pebelajaran yang monoton, tetapi mudah diterapkan, dicerna serta memberikan pengalaman belajar secara langsung oleh anak. Diputuskan untuk mengkaji dan mengembangkan instrumen media cetak abjad untuk menstimulasi kemampuan serta keterampilan pra menulis pada anak dengan interval usia 5-6 tahun.

B. Rumusan Masalah

Dilandasi oleh penguraian latar belakang diatas, dirumuskan bentuk masalah melalui beberapa pertanyaan pada penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana pengembangan media cetak abjad sebagai media pembelajaran anak usia dini dalam menstimulasi kemampuan pra menulis anak usia 5- 6 tahun?
2. Apakah media cetak abjad layak digunakan sebagai bahan ajar?

C. Tujuan Penelitian Pengembangan

pengembangan media cetak abjad untuk menstimulasi kemampuan pra menulis anak usia dini dengan interval usia 5-6 tahun memiliki tujuan yakni:

1. Untuk mengembangkan media cetak abjad guna menstimulasi kemampuan pra menulis anak usia 5-6 tahun.
2. Untuk mengetahui kelayakan dari media cetak abjad untuk menstimulasi kemampuan pra menulis anak usia 5- 6 tahun.

D. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk pengembangan yang dihasilkan melalui kajian penelitian serta pengembangan yang dilaksanakan ialah media cetak abjad. Media ini berbentuk kartu yang terbuat dari kayu yang berisi huruf abjad, serta bisa digunakan untuk menulis yaitu dengan mengikuti garis huruf yang diberi lubang pada media cetak.

Berikut spesifikasi media cetak abjad untuk menstimulasi kemampuan pra menulis anak usia dini:

- 1) Media cetak abjad yang akan dikembangkan adalah media pembelajaran yang terbuat dari kayu MDF yang berukuran 17x13 cm yang diberi stiker bergambar. Isi dari media cetak abjad berisi, huruf abjad, gambar, keterangan gambar, urutan cara menulis huruf yang benar.
- 2) Media yang dikembangkan mengacu pada tema hewan sejumlah huruf abjad yaitu 26 hewan.
- 3) Media cetak abjad digunakan untuk belajar, sebagaimana berikut:
 - a. anak bisa menulis huruf sesuai dengan petunjuk panah,
 - b. anak bisa mengerti huruf awal dari sebuah gambar,
 - c. anak bisa mengetahui macam-macam hewan,
 - d. anak belajar mengenal huruf abjad, warna, dan hewan.
- 4) Setiap satu media cetak abjad memiliki muatan materi yang terdiri dari:
 - a. Background gambar nyata
 - b. Huruf kecil
 - c. Satu tulisan huruf beserta anak panah penulisan huruf yang benar
 - d. Potongan kayu media cetak berbentuk persegi panjang
 - e. Terdapat satu gambar hewan sesuai dengan gambar huruf
- 5) Semua media cetak abjad dikemas pada kotak peti kayu yang mempunyai lapisan stiker bertemakan hewan dan huruf abjad.
- 6) Media dilengkapi panduan instruksi kerja media pada sisi box

E. Batasan Penelitian Pengembangan

Agar pembahasan lebih fokus & tidak meluas, sehingga perlu pembatasan penelitian sebagai berikut:

1. Pembahasan kemampuan pra menulis anak usia dini berusia 5-6 tahun
2. Media pembelajaran bisa digunakan untuk menstimulasi kemampuan pra menulis.

F. Pentingnya Penelitian Pengembangan

Urgensi terselenggaranya penelitian serta pengembangan ini adalah untuk membantu menstimulasi kemampuan dan kapabilitas pra menulis anak usia dini, dilain pihak dapat pula membantu guru dalam menstimulasi menggunakan instrumen pembelajaran yang sifatnya inovatif, menarik serta praktis. Kemampuan menulis di anak usia dini sangat penting bagi kelanjutan pendidikan ke jenjang lebih tinggi. Media cetak abjad ini dapat digunakan oleh guru serta orang tua untuk memberikan rangsangan stimulasi kemampuan dan kapabilitas anak di usia dini.

G. Definisi Istilah

Definisi istilah yang bisa dijabarkan dalam penelitian pengembangan media cetak abjad adalah sebagai berikut:

1. media pembelajaran merupakan Sebuah metode, peralatan, atau teknik yang memiliki fungsi menyampaikan pesan, memperkuat atau mempertegas sumber materi pengajaran, sehingga bisa menumbuhkan minat dan semangat motivasi anak didik ketika berjalanya proses pembelajaran merupakan pengertian (Kurnia, 2018: 7).
2. Media cetak abjad merupakan media pengembangan dari flash card. Menurut ash arsyad flashcard biasanya berukuran 8x 12 cm, namun bisa pula dimodifikasi sedemikian rupa dengan ukuran kelas yang dituju (Azhar, 2014: 115).
3. Permendikbud No. 146 Tahun 2014, yang memuat terkait penjelasan Kurikulum 2013 khususnya pada PAUD serta Pedoman deteksi dini tumbuh kembang anak, Stimulasi merupakan cara memberikan rangsangan pendidikan supaya mencapai kompetensi yang diinginkan seperti kompetensi sikap, ketrampilan, pengetahuan pada anak usia dini dimulai dari masa kelahiran sampai 6 tahun supaya tumbuh dan berkembang dengan baik.
4. Pra- menulis Anak Usia Dini adalah kemampuan menulis awal anak usia dini yang meliputi mencoret, menulis secara acak, pengulangan secara linier, menulis kalimat pendek, serta menulis tulisan nama (Susanto 2014: 92).